

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Brexit sebagai sebuah hasil dari proses kebijakan luar negeri Inggris memberikan dampak yang sangat besar terhadap keberlanjutan masyarakatnya. Baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Semuanya terkena dampak Brexit tanpa terkecuali, termasuk di sektor olahraga, terkhusus dalam industri sepak bola EPL.

Efek domino yang ditimbulkan kebijakan Brexit terhadap operasional industri EPL berupa perubahan regulasi imigrasi, terutama penerapan sistem izin kerja (*work permit*) melalui sistem *Governing Body Endorsement* (GBE) yang rumit. Hal ini mempengaruhi proses transfer pemain, sehingga mengubah dinamika perekrutan dan strategi operasional klub-klub EPL.

Sebelum adanya Brexit, EPL dapat menikmati secara langsung dan penuh kebebasan mobilitas pemain asing dari negara-negara anggota Uni Eropa, yang menguntungkan klub untuk merekrut mereka dengan jauh lebih mudah. Akan tetapi, setelah adanya Brexit, kebijakan imigrasi yang lebih ketat menyebabkan klub harus menyesuaikan strategi mereka. Klub-klub EPL melakukan adaptasi dengan cara mengalihkan fokusnya pada pengembangan pemain lokal dan pencarian talenta baru dari pasar global non-UE. Di antaranya yang populer adalah Amerika Selatan, Afrika,

dan Asia. Fenomena ini memaksa para pihak terkait untuk melakukan adaptasi dan berinovasi dalam model bisnis dan strategi perekrutan guna mempertahankan daya saing liga.

Peran *Football Association* (FA) sebagai federasi induk sepak bola Inggris sekaligus regulator utama juga sangat krusial dalam proses adaptasi ini. FA bekerja sama dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lain untuk merumuskan kebijakan transisi yang dapat mengurangi dampak negatif Brexit. Inisiatif FA untuk mengadaptasi peraturan kompetisi, terutama dalam hal *work permit* dan peraturan transfer pemain, menunjukkan upaya proaktif untuk menjaga stabilitas operasional liga.

Dari segi pendapatan, dapat diketahui bahwa EPL mengalami penyesuaian finansial yang cukup drastis. Meskipun pendapatan dari hak siar televisi dan *sponsorship* masih tetap tinggi, terdapat tekanan yang muncul akibat perubahan dalam hubungan perdagangan antara Inggris dan UE. Penurunan sementara dalam pemasukan dari sponsor internasional dan peningkatan biaya transfer pemain asing menciptakan tantangan dalam pengelolaan keuangan klub-klub EPL.

Adaptasi terhadap tantangan Brexit terlihat dari upaya klub-klub EPL untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan media sosial guna memperluas jangkauan pemasaran serta memperkuat basis penggemar global. Inovasi dalam penyiaran dan distribusi konten digital telah membantu EPL untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional, serta mengkompensasi penurunan pendapatan yang mungkin terjadi dari segmen hak siar di kawasan UE.

Brexit sebagai kebijakan luar negeri merupakan manifestasi dari kondisi politik internasional dan domestik yang memengaruhi interaksi antara Inggris dan UE. Kebijakan imigrasi baru pasca-Brexit, yang mengubah aliran pemain asing ke Inggris, merupakan contoh konkret bagaimana keputusan politik luar negeri (Brexit) berdampak pada sektor ekonomi dan sosial dalam negeri. Proses pengambilan keputusan yang melibatkan asesmen kondisi domestik, penetapan tujuan, dan implementasi kebijakan terlihat jelas dalam bagaimana Inggris menetapkan regulasi imigrasi baru yang memengaruhi EPL.

Dalam kerangka Teori Bisnis Internasional, terutama melalui lensa OLI Paradigm (*Ownership, Location, and Internalization*) dari John Dunning, regulasi baru pasca-Brexit mengubah lingkungan bisnis global bagi klub-klub EPL. Sementara teori bisnis internasional melalui konsep *creative destruction* hasil pemikiran Joseph Schumpeter menekankan perlunya inovasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan global.

Proses adaptasi EPL dalam menghadapi tantangan Brexit melibatkan berbagai strategi mulai dari penyesuaian regulasi internal (seperti penerapan sistem GBE) hingga diversifikasi sumber talent dan pendapatan. Klub-klub EPL juga mengadopsi inovasi digital serta berkolaborasi dengan FA dan pemerintah untuk menciptakan kebijakan transisi yang mendukung. Strategi ini, yang dipandu oleh teori bisnis internasional (terutama konsep OLI Paradigm dan konsep *Creative Destruction*), memungkinkan EPL untuk tetap kompetitif dan mempertahankan posisinya sebagai liga sepak bola global meskipun menghadapi tantangan regulasi baru pasca-Brexit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Brexit membawa tantangan besar, EPL memiliki potensi untuk beradaptasi melalui inovasi, strategi pengembangan pemain lokal, dan diversifikasi sumber pendapatan. Dengan demikian, EPL tetap mampu mempertahankan popularitas dan keunggulannya di pasar global, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Inggris di tengah dinamika politik dan ekonomi internasional yang terus berubah.

4.2 Saran

Terdapat dua saran utama yang dapat diberikan dari penelitian ini. Pertama, saran untuk perkembangan studi hubungan internasional. Penelitian ini dibuat untuk memahami relevansi antara analisis kebijakan luar negeri, globalisasi, bisnis internasional dan industri olahraga. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, segalanya saling berkaitan satu sama lain. Tidak terkecuali kebijakan Brexit yang berdampak pada industri sepak bola EPL. Fenomena tersebut dapat dipelajari lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang untuk menyempurnakan dan memperkaya penelitian ini.

Kedua, saran untuk penelitian selanjutnya yang serupa agar diharapkan dapat melakukan analisis data yang lebih mendalam, atau bisa juga dapat menganalisis data yang belum ada dalam penelitian ini. Datanya dapat berupa tingkat popularitas EPL, peningkatan prestasi klub-klub EPL di kancah Eropa dan dunia, dan lain sebagainya. Dengan semakin kaya data yang dianalisis, diharapkan penelitian tersebut menjadi lebih akurat dan relevan.

Keterbatasan penelitian ini, antara lain, terletak pada ketersediaan data yang masih terus berkembang pasca-Brexit dan dinamika pasar yang sangat fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan waktu yang lebih panjang serta pendekatan kuantitatif dapat memperkaya pemahaman mengenai dampak jangka panjang Brexit terhadap industri sepak bola Inggris.